

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SERVIS ATAS BOLAVOLI PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 2 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Umi Hanifah*, Sasminta Christina Yuli Hartati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*umihanifah@mhs.unesa.ac.id.

Abstrak

Belajar termasuk proses yang penting bagi seseorang untuk meningkatkan perubahan kualitas diri. Dalam mewujudkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik perlunya proses pendidikan dengan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Pada aktivitas kegiatan belajar diperlukan interaksi antar siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan temannya agar memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efektif perlu adanya strategi dari pendidik agar dapat mencapai ketuntasan belajar, termasuk dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dengan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar tujuannya agar siswa bisa lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh teman sebayanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar adanya pengaruh pada penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi servis atas bolavoli di kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung. Pengambilan data dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu *pre-test*, *treatment*, *treatment*, dan *post-test*.

Menurut hasil analisis statistik dapat diketahui terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap ketuntasan belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan. Dibuktikan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $T_{hitung} 9.89 > T_{tabel} 2.069$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh pada penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap ketuntasan belajar servis atas bolavoli adalah sebesar 62,60 %.

Kata Kunci : Tutor Sebaya, Servis Atas, Bolavoli.

Abstract

Learning is considered an important process to develop their quality. In achieving betterment there is a need for effective learning. In learning activities interaction between students is required so that learning can be achieved. The teacher gives students the opportunity to have a discussions with their peers in order to obtain improve the learning outcomes.

For learning to be conducted actively and effectively there must be strategies from educators to achieve mastery, including applying the peer tutoring learning model teacher divides students it into several learning groups so they can be more active in carrying out learning activities because it is.

The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence in the application of peer tutoring learning models to the mastery of student learning volleyball service in class XI Cosmetology in Vocational High School Boyolangu Tulungagung. Data collection was carried out in 4 meetings, namely *pre-test*, *treatment*, *treatment*, and *post-test*.

According to the results of statistical analysis, it can be seen that there is an effect of the application of peer tutoring learning models to the mastery learning of XI Grade Cosmetology students. From hypothesis testing it is proven that $T_{count} 9.89 > T_{table} 2.069$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The magnitude of influence on the application of peer tutoring learning models for mastery for volleyball service is 62.60%.

Keywords: Peer Tutoring, Top Service, Volleyball.

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab 1 ketentuan umum, pasal 1 ayat 1. Pendidikan ialah usaha sadar yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih baik, bertujuan agar siswa dapat aktif dan mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada umumnya adalah inisiatif terencana yang terkait dengan proses belajar mengajar untuk menghasilkan siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Chunningham, 2014).

Berdasarkan hasil dari observasi yang pernah peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2019 dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan guru PJOK di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung menyatakan nilai keterampilan siswa dalam pembelajaran PJOK belum mencapai ketuntasan, khususnya pada materi pembelajaran bolavoli. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan tahapan servis atas bolavoli dari persiapan hingga gerakan lanjutan. Selain itu juga diperoleh data nilai materi bolavoli kelas XI Tata Kecantikan paling rendah diantara kelima jurusan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung, guru PJOK mengatakan bahwa 40% siswa belum mencapai standar KKM yaitu 75 dan untuk mencapai ketuntasan yang maksimal diperlukan latihan yang berulang-ulang. Siswa cenderung lebih dekat dengan teman dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru sering diabaikan ketika menyampaikan materi, dapat dilihat dari karakteristik mereka yang lebih banyak berbicara dari pada melakukan tugas gerak. Proses pembelajaran akan tercapai jika ada variasi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi bolavoli.

Melalui penelitian ini akan dilakukan suatu alternatif pemecahan masalah agar nilai hasil belajar bolavoli mengalami peningkatan. Jadi, peneliti merencanakan akan melakukan pengambilan data dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, karena terdapat beberapa siswa yang mempunyai keahlian dalam materi pembelajaran bolavoli, jadi model pembelajaran tutor sebaya pantas untuk diterapkan dalam penelitian ini. Siswa yang memiliki keahlian dalam olahraga bolavoli ditunjuk untuk menjadi tutor bagi temannya dengan cara guru memberikan materi terlebih dahulu kepada tutor sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar siswa kelas XI semester 1 yaitu materi servis atas bolavoli.

Menurut Sani (2016: 200), pembelajaran tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa, karena anggota komunitas belajar berupaya merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Bimbingan teman sebaya adalah strategi penting yang digunakan pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa. Melalui metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ada salah satu siswa yang menjadi tutor atau pengajar, tutor mengambil tanggungjawabnya sebagai siswa yang lebih ahli dibandingkan teman lainnya (Najabat, Anwer, & Abbas, 2015: 62).

Bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengetahuan siswa itu sendiri. Proses kegiatan tutor seperti menanyakan, menjawab, menjelaskan, melakukan diskusi serta mempresentasikan (Baiduri, 2017: 147).

Menurut Bloom (dalam Rusmono, 2012: 9), hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Pardijono & Hidayat (2011: 19), bolavoli memiliki 4 keterampilan dasar salah satunya adalah servis. Servis adalah suatu usaha memasukkan bola ke daerah lawan dengan langkah memukul bola dengan satu tangan dilakukan oleh pemain yang posisi berada di belakang dan dilakukan pukulan di daerah servis. Bolavoli juga salah satu olahraga yang memasukkan mata pelajaran wajib dalam mata pelajaran PJOK di sekolah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bolavoli diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan, keberanian, kerjasama yang termasuk aspek sosial dengan tujuan terdapat perubahan menjadi lebih baik (Ajayati, 2017: 218).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Ketuntasan Belajar Servis Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen murni dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *Randomized Control Group Pretest-Posttest design*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung yang terbagi menjadi 5 Jurusan dengan jumlah keseluruhan 695 siswa. Penentuan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu yang dipilih bukan individu, melainkan suatu

kelompok atau area (Maksum, 2018: 68). Dalam penelitian ini teknik random yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan seluruh ketua kelas atau perwakilan, kemudian memberikan undian sesuai jumlah kelas XI Tata Kecantikan yaitu 4 kelas diundi secara acak, undian yang terdapat tulisan kelompok eksperimen akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan undian yang terdapat tulisan kelompok kontrol akan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen kelas XI Tata Kecantikan 1 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa dan kelompok kontrol kelas XI Tata Kecantikan 3 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan 3 item penilaian (Kemendikbud, 2013: 27) diantaranya yaitu:

1. Penilaian pengetahuan
2. Penilaian keterampilan
3. Lembar observasi sikap

Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran tutor sebaya dan variabel terikat yaitu ketuntasan belajar servis atas. Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap ketuntasan belajar servis atas bolavoli dengan pengambilan data *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan data menggunakan analisis uji normalitas, uji homogenitas, setelah itu uji non parametrik uji beda dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

A. Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Var	SD	Min	Ma
Eksperim e	42.62	30.2	5.49	37	55
Eksperim e	56.83	146.	12.1	34	75
Kontrol <i>pre-test</i>	47.64	94.4	9.71	29	60
Kontrol <i>post-test</i>	56.32	81.5	9.03	42	75

Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan tes pengetahuan siswa kelompok eksperimen sebelum kegiatan pengajaran diberikan (*pre-test*) adalah nilai rata-rata 42.62, dengan varian sebesar 30.24, standar deviasi sebesar 5.49, serta nilai minimum 37.00 dan maksimum 55.00. Hasil tes pengetahuan siswa kelompok eksperimen sesudah dilakukan perlakuan

(*post-test*) dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya adalah rata-rata 56.83, dengan varian sebesar 146.92, standar deviasi sebesar 12.12, serta nilai minimum 34.00 dan maksimum 75.00.

Hasil perhitungan tes pengetahuan siswa kelompok kontrol sebelum kegiatan pengajaran diberikan (*pre-test*) adalah nilai rata-rata 47.64, dengan varian sebesar 94.40, standar deviasi sebesar 9.71, serta nilai minimum 29.00 dan maksimum 60.00. Hasil tes pengetahuan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* model pembelajaran tutor sebaya dengan nilai *post-test* adalah rata-rata 56.32, dengan varian sebesar 81.56, standar deviasi sebesar 9.03, serta nilai minimum 42.00 dan maksimum 75.00.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mea	Varia	SD	Min	Ma
Eksperim e	44.58	173.7	13.1	30	80
Eksperim e	61.25	249.1	15.6	30	90
Kontrol <i>pre-test</i>	46.00	225.0	15.0	30	80
Kontrol <i>post-test</i>	42.80	96.00	9.79	30	60

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan tes keterampilan siswa kelompok eksperimen sebelum kegiatan pengajaran diberikan (*pre-test*) adalah nilai rata-rata 44.58, dengan varian sebesar 173.73, standar deviasi sebesar 13.18, serta nilai minimum 30.00 dan maksimum 80.00. Hasil tes keterampilan kelompok eksperimen setelah dilakukan *treatment* dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya adalah rata-rata 61.25, dengan varian sebesar 249.19, standar deviasi sebesar 15.69, serta nilai minimum 30.00 dan maksimum 90.00.

Sedangkan hasil perhitungan tes keterampilan siswa kelompok kontrol (*pre-test*) adalah nilai rata-rata 46.00, dengan varian sebesar 225.00, standar deviasi sebesar 15.00, serta nilai minimum 30.00 dan maksimum 80.00. Hasil tes keterampilan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* penerapan model pembelajaran tutor sebaya adalah rata-rata 42.80 dengan varian sebesar 96.00, standar deviasi sebesar 9.79, serta nilai minimum 30.00 dan maksimum 60.00.

B. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Distribusi Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Tes	Sig	Keterangan
Eksperimen Pengetahuan	Pre-test	0.00	Tidak Normal
	Post-test	0.00	Tidak Normal
Kontrol Pengetahuan	Pre-test	0.13 1	Tidak Normal
	Post-test	0.01 3	Normal
Eksperimen Keterampilan	Pre-test	0.00 4	Tidak Normal
	Post-test	0.13 1	Normal
Kontrol Keterampilan	Pre-test	0.00	Tidak Normal
	Post-test	0.00	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan pengujian melalui (*kolmogorov-smirnov*), terdapat signifikan dari data *pre-test* dan *post-test* hasil dari pengetahuan sebagai berikut :

1. Pada kelompok eksperimen nilai pengetahuan data berdistribusi tidak normal. *Pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan *post-test* $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai keterampilan data berdistribusi tidak normal. *Pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan *post-test* berdistribusi normal dengan $0,000 > 0,05$.
2. Pada kelompok kontrol nilai pengetahuan berdistribusi tidak normal dengan *pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan *post-test* normal dengan $0,005 > 0,05$ dan data psikomotor berdistribusi tidak normal. *Pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan *post-test* $0,005 < 0,05$.

C. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Pengetahuan

Variabel	F	Sig	α	Ket.
Eksperimen	0.028	0.86	0.05	Homogen
Kontrol				

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.86. Karena nilai *sig* $> 0,05$ dalam penelitian ini dinyatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan

Variabel	F	Sig	α	Ket.
Eksperimen	24.5	0.00	0,05	Tidak Homogen
Kontrol				

Hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.00. Karena nilai *sig* $< 0,05$ dalam penelitian ini dinyatakan tidak homogen.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Beda Sampel Sejenis

Tabel 6. Uji Beda Sejenis Data Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Peningkatan	Z	Sig
Eksperimen	36.55%	-3.86	0.00
Kontrol	38.03%	-2.66	0.008

Berdasarkan tabel di atas data pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol nilai signifikansi dari perhitungan uji beda sejenis dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Menunjukkan hasil kelompok eksperimen meningkat sebesar 36.55% dengan *sig* sebesar $0.00 < 0.05$. maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 38.03% dengan nilai *sig* sebesar $0.008 < 0,05$ bahwa dinyatakan ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 7. Uji Beda Sejenis Data Keterampilan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Peningkatan	Z	Sig
Eksperimen	62.60%	-3.29	0.01
Kontrol	50.43%	-1.22	0.22

Berdasarkan tabel data keterampilan kelompok eksperimen dan kontrol nilai signifikansi dari perhitungan uji beda sejenis dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan sebesar 62.60% dengan *sig* sebesar $0.01 < 0.05$ dengan keterangan ada pengaruh yang tidak signifikan.
2. Menunjukkan hasil kelompok kontrol meningkat sebesar 50.43% dengan *sig* sebesar $0.22 > 0.05$. maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi servis atas

bolavoli. Dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan perhitungan manual dan SPSS for windows release 21 pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $T_{hitung} 9.89 > T_{tabel} 2.069$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Besarnya pengaruh pemberian model pembelajaran tutor sebaya terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi servis atas bolavoli sebesar 62.60 %.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian. Dari pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan adalah :

1. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya mampu menjadikan sebuah referensi bagi guru PJOK dalam usaha untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan antusias, kerjasama, dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi dan acuan dalam mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayati, Titi. (2017). *The Learning Model of Forearm Passing In Volleyball for Junior High School*. *Journal of Education, Teaching and Learning*. Jakarta. Vol 02: 218.
- Baiduri. (2017). *Elementary School Student's Spoken Activities and their Responses in Math Learning by Peer-Tutoring*. *International Journal of Instruction*. Vol.10 (2): 145-160.
- Chunningham, Ian. (2014). *Strategic Interaction in Player-Sport Official Encounters. The International Conference on Communication and Media 2014 (i-COME'14)*, Langkawi, Malaysia.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Najabat, A., Anwer, M., & Abbas, J. (2015). *Impact of Peer Tutoring on Learning of Students*. *Journal for Studies in Management and Planning*. Vol.1(2): 62.
- Maksum, Ali. (2018). *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Pardijono & Hidayat, T. (2011). *Bola Voli*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.